

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tokoh masyarakat

- a. Apa itu mantunu tedong menurut bapak/ibu?
- b. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan ritual *mantunu tedong* ?
- c. Kapan ritual *mantunu tedong* dilaksanakan?
- d. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan ritual *mantunu tedong*?
- e. Apakah ada aturan-aturan tertentu dalam pelaksanaan ritual *mantunu tedong* ini?
- f. Apa makna dan tujuan yang terkandung didalam ritual *mantunu tedong* menurut bapak/ibu?
- g. Bagaimana dampaknya ketika ritual *mantunu tedong* tidak dilaksanakan?

2. Masyarakat umum

- a. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti atau terlibat langsung dalam pelaksanaan ritual *mantunu tedong*?
- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang ritual ini?

- c. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pelaksanaan ritual tersebut?
- d. Apa yang mendorong/melatarbelakangi sehingga bapak/ibu turut serta dalam pelaksanaan ritual ini?
- e. Apakah bapak ibu setuju dengan ritual ini? alasannya?
- f. Apakah menurut bapak/ibu ritual *mantunu tedong* ini perlu dipertahankan? alasannya?

3. Majelis Gereja

- a. Bagaimana pandangan bapak/ibu secara iman Kristen mengenai ritual *mantunu tedong*?
- b. Apakah ritual *mantunu tedong* ini menurut bapak/ibu dapat membawa keselamatan bagi orang yang sudah meninggal?
- c. Apakah bapak/ibu setuju dengan ritual ini? alasannya?
- d. Apakah menurut bapak/ibu ritual *mantunu tedong* ini perlu dipertahankan? alasannya?
- e. Nilai-nilai seperti apakah yang terkandung dalam ritual *mantunu tedong*?

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Kantor Lembang Buntukarua :



Struktur organisasi Lembang Buntukarua



Foto wawancara :





Transkrip Wawancara

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	<p>Apa itu mantunu tedong menurut bapak/ibu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Randa : <i>Yatu disanga mantunu yanna jona rambu tuka' disanga takkean suru' Susinna kennaku ki kasalanta. Yanna mantunu lan rambu solo' tanda mali'ta lako to mangka mo memboko' belanna mangka ki napakaboro'.</i> (Mantunu tedong dalam upacara rambu tuka disebut sebagai <i>takkean suru'</i> seperti pengakuan kesalahan. Sedangkan <i>mantunu tedong</i> dalam upacara <i>rambu tuka'</i> sebagai tanda kerinduan kepada yang telah meninggal karena sudah mengasihi kita). ❖ Lusin : Ritual mantunu tedong merupakan ritual yang ada dalam upacara rambu solo' yang diwariskan oleh nenek moyang kita kepada generasi-generasi baru untuk dilestarikan atau dijaga supaya ritual ini tidak hilang. ❖ Situru' : <i>Ada' yato mai</i> (itu adalah adat)
2	<p>Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan ritual mantunu tedong?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Randa : Yang berperan dalam ritual ini adalah mereka kerabat orang yang telah meninggal. ❖ Lusin : Yang berperan tentunya kerabat dari orang yang meninggal. ❖ Situru' : Orang yang memiliki hubungan keluarga dengan yang meninggal. ❖ Yakobus Diang : Tentu yang berperan dalam ritual mantunu ya keluarga yang telah meninggal.
3	<p>Kapan ritual mantunu tedong</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Randa : Mantunu dilaksanakan ketika upacara rambu solo' yaitu upacara kematian. ❖ Lusin : Ritual ini dilakukan ketika ada upacara rambu solo'

	dilaksanakan?	❖ Yakobus Diang : Pada saat upacara rambu solo' atau upacara kematian.
4	Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan ritual mantunu tedong?	❖ Randa : Tahapan-tahapan dalam ritual mantunu tedong yaitu keluarga/anak cucu dari yang meninggal itu menyatukan kesepakatan dan sepakat dalam satu kata (<i>misa kada</i>) untuk menentukan berapa hewan yang akan dikurbankan. kemudian anak cucu atau keluarga menyampaikan kepada <i>ambe tondok</i> kemudian <i>ambe tondok</i> lah yang mengatur jalannya ritual tersebut.
5	Apakah ada aturan-aturan tertentu dalam pelaksanaan ritual mantunu tedong ini?	<p>Randa : <i>Yatonna dolona lan Aluk todolo mintu tedong tu mangka napasadia keluarga lan sara' rambu solo' ditunu nasang ya apa temo tae mona ditunu nasang, denmotu napatorro keluarga. Yaduka tu mantunu tae na dipogau punnala bang, den duka ya patunna, den nasang ya patunna nadi pogau. susinnake si dadua tedong tae ya tedong bonga ditunu, todi pelimanpi namane ditunuan tedong bonga.</i> (Dulunya ritual mantunu tedong dalam Aluk todolo semua hewan yang telah disiapkan oleh keluarga yang melaksanakan upacara <i>rambu solo'</i> dipotong, tetapi sekarang hewan tidak akan dipotong seluruhnya. Sekarang sudah disumbangkan keberbagai pihak misalnya ke gereja, perbaikan jalan dan lain sebagainya. Ritual <i>mantunu tedong</i> tidak sembarang dilakukan, semua ada tujuannya. Misalnya jika hanya dua hewan yang dipotong berarti belum bisa memotong <i>tedong bonga</i>, karena yang dipotongkan <i>tedong bonga</i> hanya orang yang <i>dipelima</i>)</p> <p>❖ Lusin : Dalam pelaksanaan ritual mantunu tedong jumlah hewan yang dikurbankan sangat berhubungan dengan lamanya waktu pelaksanaan upacara. Lamanya jenazah</p>

		<p>diatas rumah sangat ditentukan oleh jumlah hewan yang dikurbankan. Misalnya jika satu hewan dikurbankan berarti jenasah hanya satu malam diatas rumah, begitu pun jika dua hewan dikurbankan berarti dua malam diatas rumah. Berbeda jika jenasah beberapa malam diatas rumah misalnya lima malam berarti hewan yang dikurbankan sudah enam keatas.</p>
6	<p>Bagaimana dampaknya ketika ritual mantunu tedong tidak dilaksanakn?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Randa : Tidak ada ❖ Lusin : Tidak ada tapi tetap dilaksanakan karena sudah menjadi adat kita Toraja ❖ Yakobus Diang : Tidak ada dampaknya ketika tidak dilaksanakan tapi tetap dilaksanakan karena ritual ini sudah menjadi adat.
7	<p>Apakah bapak/ibu pernah terlibat dalam pelaksanaan ritual tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Maria Doko: <i>Saya pernah</i> ❖ Daniel Duma': Saya beberapa kali mengikuti ritual <i>mantunu tedong</i> dalam upacara <i>rambu solo'</i>.
8	<p>Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang ritual ini?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Maria Doko : Menurut saya ritual ini bagus tempat untuk mengenal satu sama Lain dan mempererat tali kekeluargaan ❖ Daniel Duma' : Ritual ini memiliki sisi positif dan negatif. Jika dilihat dari sisi positifnya ritual ini bagus karena dapat mempererat tali kekerabatan juga tempat untuk mengenal kerabat yang jauh. Selain itu sebagai tempat untuk saling menghargai dan saling peduli satu sama lain, namun jika dilihat dari sisi negatifnya ritual ini dapat merugikan jika tidak dilaksanakan dengan bujaksana. ❖ Markus : Menurut saya baik dan buruk, baiknya itu ya dapat mengenal lebih dekat antara satu dengan lain dalam

		kekerabatan dan semakin memperkuat tali kekeluargaan.
10	Apakah bapak/ibu setuju dengan ritual ini? alasannya?	❖ Daniel Duma' : Kalau menurut saya ritual mantunu tedong ini sah-sah saja untuk dilaksanakan karena ritual ini adalah ritual yang diwariskan oleh nenek moyang kita dengan tujuan bahwa ritual atau budaya tersebut tidak hilang. Karena ritual ini memberikan kesan yang sangat penting dimana kita bisa bertemu dengan keluarga yang jauh bahkan orang-orang yang tidak kita kenal sekalipun.
11	Menurut bapak/ibu apakah ritual ini perlu dipertahanka? alasannya?	❖ Daniel Duma' : Ritual mantunu tedong ini perlu untuk dipertahankan, karena ini merupakan warisan dari nenek moyang kita yang harus kita jaga atau lestarikan supaya adat istiadat ini tidak hilang dan tidak dilupakan. ❖ Markus : Ritual mantunu tedong ini perlu untuk dipertahankan, karena ini merupakan salah satu adat istiadat atau budaya yang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang kita supaya anak cucu kita nanti bisa mengetahui adat istiadat nenek moyang kita.
15	Menurut bapak/ibu apakah ritual ini dapat membawah keselamatan bagi orang yang sudah meninggal	❖ Paulina : Tidak, hanya melalui Yesus Kristus kita memperoleh keselamatan. ❖ Mariani Bunga : Tidak sama sekali ❖ Prop. Paulus Tiko, S.Th : Tidak, karena keselamatan hanya melalui Yesus Kristus, tidak ada yang lain.